

PROMOSI KESEHATAN DALAM KESIAPAN IBU MENGHADAPI PERSALINAN

**Nurliyani¹, Fijri Rachmawati², Neneng Siti Latifah³, Ni Kadek Intan Suarniti⁴,
Putri sawitri⁵**

^{1,2,3,4,5} Program studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Malahayati

email korespondens : neneng@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa kehamilan trimester akhir merupakan periode penting yang membutuhkan kesiapan fisik dan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan. Kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda persalinan, seperti kontraksi efektif, keluarnya lendir bercampur darah, pecahnya ketuban, serta perbedaan dengan kontraksi palsu, dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan. Selain itu, ketidakmampuan ibu dalam mengelola nyeri saat pembukaan sering menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan dapat mempengaruhi proses persalinan. Di sisi lain, kurangnya pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan, penurunan gerakan janin, dan gejala preeklamsia, berisiko meningkatkan kejadian komplikasi pada ibu dan janin. Oleh karena itu, diperlukan upaya Promosi Kesehatan berupa Penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan secara aman. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda persalinan, teknik pengendalian nyeri, dan tanda bahaya pada kehamilan trimester akhir. Bahan dan Metode: Kegiatan Promosi Kesehatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tatap muka langsung, kegiatan diawali dengan persiapan pembuatan *leaflet*, *banner*, dan penyusunan materi penyuluhan oleh Tim penyuluh. peserta penyuluhan adalah ibu hamil di PMB Bidan Wirahayu, dengan jumlah peserta 16 ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan di PMB Bidan Wirahayu, pada tanggal 28 April 2026 dengan menggunakan metode pemaparan materi dan diskusi interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengambilan data nilai pengetahuan peserta terkait Pentingnya Mengetahui Tanda-Tanda Persalinan, Manajemen Nyeri, dan Tanda Bahaya pada Kehamilan TM 3, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Hasil: Peserta penyuluhan berjumlah 16 ibu hamil di PMB Bidan Wirahayu. Sebelum penyuluhan, mayoritas memiliki pengetahuan kategori sedang (62,5%). Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan dimana sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kategori baik (93,8%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil terkait tanda-tanda persalinan, manajemen nyeri, dan tanda bahaya kehamilan. Kesimpulan: Kegiatan penyuluhan kesehatan di PMB Bidan Wirahayu efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda persalinan, manajemen nyeri saat pembukaan, serta tanda bahaya kehamilan trimester ketiga, yang ditunjukkan dengan peningkatan kategori pengetahuan dari sedang menjadi baik setelah penyuluhan. Saran: Diharapkan kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan guna meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan serta menurunkan risiko komplikasi.

**Nurliyani¹, Fijri Rachmawati², Neneng Siti Latifah³, Ni Kadek Intan Suarniti⁴,
Putri sawitri⁵**

Kata Kunci : Tanda Tanda Persalinan, Manajemen Nyeri, Tanda Bahaya Kehamilan Tm 3

ABSTRACT

Introduction: The third trimester of pregnancy is a crucial period that requires both physical and psychological readiness of the mother in preparation for childbirth. Limited knowledge regarding the signs of labor, such as effective contractions, bloody show, rupture of membranes, and the distinction between true and false contractions, may lead to delays in seeking appropriate care. In addition, the inability to manage pain during cervical dilation often causes increased anxiety and may affect the labor process. Furthermore, a lack of understanding of pregnancy danger signs, such as bleeding, decreased fetal movement, and symptoms of preeclampsia, increases the risk of complications for both mother and fetus. Therefore, health promotion efforts through counseling are needed to improve pregnant women's knowledge and readiness for safe childbirth. Objective: This activity aims to improve pregnant women's knowledge regarding the signs of labor, pain management techniques, and danger signs in the third trimester of pregnancy. Materials and Method: The health promotion activity was conducted through face-to-face counseling sessions, preceded by the preparation of leaflets, banners, and educational materials by the counseling team. The participants were 16 pregnant women at PMB Bidan Wirahayu. The activity was carried out on April 28, 2026, using presentation and interactive discussion methods. Evaluation was conducted by measuring participants' knowledge before and after the counseling regarding the importance of recognizing labor signs, pain management, and danger signs in the third trimester of pregnancy. Results: A total of 16 pregnant women participated in the counseling session at PMB Bidan Wirahayu. Before the counseling, the majority of participants had a moderate level of knowledge (62.5%). After the counseling, there was an improvement, with most participants reaching a good level of knowledge (93.8%). This indicates an increase in pregnant women's understanding of labor signs, pain management, and pregnancy danger signs. Conclusion: Health counseling at PMB Bidan Wirahayu is effective in improving pregnant women's knowledge regarding labor signs, pain management during cervical dilation, and danger signs in the third trimester of pregnancy, as evidenced by the improvement in knowledge levels from moderate to good after the intervention. Suggestion: It is recommended that health promotion activities be conducted regularly and continuously to enhance maternal readiness for childbirth and reduce the risk of complications.

Keyword : Signs of Labor, Pain Management, Third Trimester Pregnancy Danger Signs

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan kesiapan fisik dan psikologis ibu, terutama pada trimester akhir menjelang persalinan. Pada fase

Nurliyani¹, Fijri Rachmawati², Neneng Siti Latifah³, Ni Kadek Intan Suarniti⁴, Putri sawitri⁵

ini, ibu hamil mengalami berbagai perubahan yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan serta kesiapan dalam menghadapi persalinan. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda-tanda persalinan, seperti kontraksi efektif, keluarnya lendir bercampur darah, pecahnya ketuban, serta perbedaan antara kontraksi palsu dan kontraksi sebenarnya, dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko komplikasi baik pada ibu maupun janin (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Proses persalinan juga seringkali disertai dengan rasa nyeri yang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil. Ketidakmampuan dalam mengelola nyeri saat pembukaan dapat meningkatkan stres yang berdampak pada terganggunya kontraksi uterus dan memperpanjang proses persalinan. Di sisi lain, kurangnya pemahaman mengenai tanda bahaya pada kehamilan trimester ketiga, seperti perdarahan, penurunan gerakan janin, dan gejala preeklamsia, dapat menyebabkan keterlambatan dalam deteksi dini komplikasi yang berisiko terhadap keselamatan ibu dan janin. Teknik manajemen nyeri nonfarmakologis, seperti relaksasi dan pernapasan, terbukti efektif dalam membantu mengurangi ketegangan serta meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan (World Health Organization, 2018).

AKI di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup (*Badan Pusat Statistik, 2021*) masih di atas target SDGs. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan jumlah kematian ibu sekitar **4.482 kasus pada tahun 2023** dan menurun menjadi **4.150 kasus pada tahun 2024**, namun angka ini masih tergolong tinggi.

PMB Bidan Wirahayu sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil melalui kegiatan penyuluhan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pelaksanaan promosi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait tanda-tanda persalinan, manajemen nyeri, serta tanda bahaya kehamilan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda persalinan, teknik manajemen nyeri saat pembukaan, dan tanda bahaya pada kehamilan trimester ketiga. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan kemampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan (Wulandari et al., 2021).

2. MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda persalinan, manajemen nyeri saat pembukaan, serta tanda bahaya kehamilan masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda persalinan maupun komplikasi kehamilan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko bagi ibu dan janin. Selain itu, keterbatasan pemahaman ibu dalam mengelola nyeri persalinan juga dapat menimbulkan kecemasan yang berdampak pada proses persalinan.

Berdasarkan hasil observasi di PMB Bidan Wirahayu, masih terdapat ibu hamil yang belum memahami secara optimal mengenai tanda-tanda persalinan, teknik

**Nurliyani¹, Fijri Rachmawati², Neneng Siti Latifah³, Ni Kadek Intan Suarniti⁴,
Putri sawitri⁵**

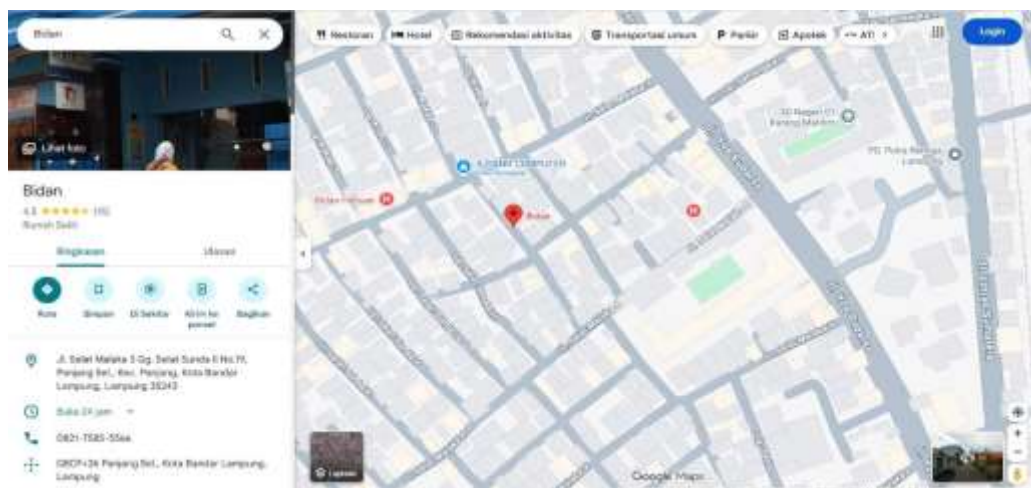
manajemen nyeri, serta tanda bahaya pada kehamilan trimester ketiga.

Sementara itu, pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan (Promkes) sebagai upaya preventif masih belum berjalan secara optimal. Program yang dilaksanakan sering kali belum mampu menjangkau peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil secara menyeluruh, khususnya terkait persiapan persalinan dan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk mengetahui sejauh mana peran promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil serta bagaimana strategi pelaksanaannya dapat ditingkatkan agar lebih efektif dalam mendukung kesiapan ibu menghadapi persalinan secara aman.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda persalinan di PMB Bidan Wirahayu?
2. Bagaimana pemahaman ibu hamil mengenai teknik manajemen nyeri saat pembukaan?
3. Bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester ketiga?
4. Apakah penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda persalinan, manajemen nyeri, dan tanda bahaya kehamilan?

Kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan melalui penyuluhan tatap muka, dengan berlokasi di PRAKTIK MANDIRI BIDAN WIRAHAYU



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

A. Tanda-Tanda Persalinan

Tanda-tanda persalinan merupakan petunjuk awal dimulainya proses Nurliyani¹, Fijri Rachmawati², Neneng Siti Latifah³, Ni Kadek Intan Suarniti⁴, Putri sawitri⁵

kelahiran yang perlu dikenali oleh setiap ibu hamil. Beberapa tanda utama meliputi kontraksi uterus yang terjadi secara teratur dan semakin kuat, keluarnya lendir bercampur darah (bloody show), serta pecahnya ketuban. Selain itu, kemampuan ibu dalam membedakan kontraksi palsu dan kontraksi sebenarnya menjadi hal penting dalam menentukan kapan harus segera menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Rendahnya tingkat pengetahuan terkait tanda-tanda tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun janin (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

B. Manajemen Nyeri Persalinan

Nyeri persalinan merupakan bagian dari proses fisiologis yang terjadi selama pembukaan serviks. Apabila tidak dikelola dengan baik, nyeri dapat menimbulkan kecemasan dan meningkatkan stres, sehingga dapat berdampak pada jalannya proses persalinan. Penanganan nyeri dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Pendekatan nonfarmakologis, seperti teknik relaksasi, latihan pernapasan, dan distraksi, terbukti mampu membantu mengurangi intensitas nyeri serta meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan (World Health Organization, 2018). Hasil penelitian Rahmawati dan Sulastri (2020) juga menunjukkan bahwa teknik relaksasi efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin.

C. Tanda Bahaya Kehamilan Trimester 3

Tanda bahaya pada kehamilan merupakan kondisi yang harus segera diwaspadai karena dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Pada trimester ketiga, beberapa tanda yang perlu diperhatikan antara lain perdarahan pervaginam, penurunan gerakan janin, serta gejala preeklamsia seperti peningkatan tekanan darah, pembengkakan, dan sakit kepala hebat. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali komplikasi. Oleh karena itu, deteksi dini menjadi langkah penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu (World Health Organization, 2019). Penelitian Wulandari et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kemampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

D. Promosi Kesehatan Melalui Penyuluhan

Promosi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan melalui proses edukasi. Salah satu bentuknya adalah penyuluhan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Putri (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan

edukasi kesehatan. Dengan demikian, penyuluhan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan secara aman.

4. METODE

Kegiatan Promosi Kesehatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tatap muka langsung, kegiatan diawali dengan persiapan pembuatan *leaflet*, *banner*, dan penyusunan materi penyuluhan oleh Tim penyuluh. Peserta penyuluhan adalah ibu hamil di PMB Bidan Wirahayu, dengan jumlah peserta 16 ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan di PMB Bidan Wirahayu, pada tanggal 28 April 2026 dengan menggunakan metode pemaparan materi dan diskusi interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengambilan data nilai pengetahuan peserta terkait Pentingnya Mengetahui Tanda-Tanda Persalinan, Manajemen Nyeri, dan Tanda Bahaya pada Kehamilan TM 3, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan pembukaan oleh panitia, untuk selanjutnya dilakukan pengumpulan data karakteristik peserta dan tingkat pengetahuan peserta terhadap Tanda-Tanda Persalinan, Manajemen Nyeri, dan Tanda Bahaya pada Kehamilan TM 3 sebelum penyuluhan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi Persiapan ibu menghadapi persalinan terutama yaitu Tanda-Tanda Persalinan, Manajemen Nyeri, dan Tanda Bahaya pada Kehamilan TM 3. Adapun materi yang disampaikan oleh tenaga penyuluh adalah sebagai berikut:

- Tanda-Tanda Persalinan
- Manajemen Nyeri saat pembukaan
- Tanda Bahaya pada Kehamilan Trimester 3,

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan ditutup dengan memberikan kesimpulan oleh penyaji.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Promosi Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil terkait Persiapan menghadapi Persalinan

Variable	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
20 Tahun	1	6,25 %
21 Tahun	3	18,75%
22 Tahun	2	12,5%
24 Tahun	1	6,25%
25 Tahun	5	31,25%
27 Tahun	2	12,5%
28 Tahun	2	12,5%
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada usia 25 tahun sebanyak 5 orang (31,25%), sedangkan usia lainnya tersebar pada rentang 20-28 tahun.

Seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%), karena sasaran kegiatan merupakan ibu hamil. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduktif yang optimal, sehingga penting diberikan edukasi terkait tanda-tanda persalinan, manajemen nyeri, dan tanda bahaya kehamilan untuk meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Promosi Kegiatan Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil terkait Persiapan menghadapi Persalinan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan	Peningkatan (%)
Baik (76-100)	2 peserta (12,5%)	15 peserta (93,8%)	+81,3%
Cukup (56-75)	10 peserta (62,5%)	1 peserta (6,2%)	-56,3%
Kurang (<55)	4 peserta (25%)	0(0%)	-25%

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup sebesar 62,5%, dan hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 12,5% terkait tanda-tanda persalinan, manajemen nyeri, serta tanda bahaya kehamilan trimester ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan masih belum optimal.

Setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dimana mayoritas responden (93,8%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap materi yang disampaikan.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat berkembang melalui pemberian informasi

yang tepat dan terarah. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman individu mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal, tetapi juga oleh akses terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tenaga kesehatan dan media edukasi.

Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali tanda-tanda persalinan, mengelola nyeri dengan teknik yang tepat, serta lebih waspada terhadap tanda bahaya kehamilan, sehingga dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan (Sari & Putri, 2020; Wulandari et al., 2021).

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan yang dilakukan di PMB Bidan Wirahayu dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi persalinan secara aman.

(DOKUMENTASI KEGIATAN)





Nurliyani¹, Fijri Rachmawati², Neneng Siti Latifah³, Ni Kadek Intan Suarniti⁴, Putri sawitri⁵

6. SIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan yang dilaksanakan di PMB Bidan Wirahayu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda persalinan, teknik manajemen nyeri saat pembukaan, serta tanda bahaya kehamilan trimester ketiga. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan yang signifikan dimana mayoritas peserta berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan pemaparan materi dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil secara optimal. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan ibu hamil lebih siap dalam menghadapi persalinan, mampu mengenali tanda bahaya secara dini, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mencari pertolongan, sehingga risiko komplikasi pada ibu dan janin dapat diminimalkan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020: Angka Kematian Ibu di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bohren, M. A., Hofmeyr, G. J., Sakala, C., Fukuzawa, R. K., & Cuthbert, A. (2017). Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (7).
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Kabakian-Khasholian, T., & Campbell, O. M. (2015). A simple way to increase service use: triggers of women's use of maternal health services. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), 1-10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmawati, R., & Sulastri, S. (2020). Efektivitas teknik relaksasi terhadap penurunan nyeri persalinan. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 10-18.
- Sari, N., & Putri, A. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 45-52.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2018). *WHO recommendations: Intrapartum care for a positive childbirth experience*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2019). *Maternal mortality*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Trends in maternal mortality 2000-2020*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, D., Sari, M., & Lestari, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 23-30.